



Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham

The Effects of Financial Performance towards Investment Return

Abraham Bill Kanter
kanter.bill@yahoo.co.id

Jonny Siagian
joni.siagian@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract: *This research performed in order to test influence of fundamental factors towards investment return which measure by initial stock price price – ending stock price than divided by ending stock price in manufacturing company that listed in Indonesia stock exchange (IDX) during periode 2012-2015. The profitability ratio in this research was measured by return on asset, while leverage by Debt to equity ratio, and liquidity in this research used current ratio. The sample were collected using purposive sampling method and it has 61 companies for the resulting samples. The samples were analyzed using multiple linear regression technique. The result show that the ROA has negative and significant effect to investment return. While DER has positive and significant effect to investment return, and CR has positive and significant effect to investment return.*
Key words: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return investment*

1. Pendahuluan

Investasi adalah mengorbankan keuntungan saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Investasi terdiri dari dua, yaitu investasi asset rill dan investasi asset finansial. Aset finansial terdiri dari saham dan surat berharga. Investor berharap untuk mendapatkan *Return* yang besar, tetapi dengan *Return* yang besar investor harus menghadapi risiko yang besar juga, (*High Return High Risk*). Oleh karena itu investor memerlukan referensi untuk memutuskan saham mana yang akan diinvestasikan di pasar modal. Investor memerlukan berbagai Informasi untuk memprediksi hasil investasinya. Untuk mendapatkan *return* yang diharapkan dalam investasi maka investor perlu melihat Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang akan di investasikan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan terdiri rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi seberapa besar *return* saham perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio Profitabilitas antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar, semakin tinggi ROA dari perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya.

Rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. DER adalah rasio utang yang dipresentasikan dengan ratio antara semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan DER kecil akan memiliki risiko lebih kecil ketika ekonomi sedang terpuruk. Tetapi ketika kondisi ekonomi sedang meningkat, kesempatan untuk mendapatkan profit rendah. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan dengan ratio *leverage* yang tinggi, mempunyai risiko kerugian yang besar ketika ekonomi sedang terpuruk, tetapi memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang besar saat ekonomi meningkat. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yang mengukur perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendek dengan assetnya. CR yang kecil akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Sebagai gantinya, jika CR terlalu tinggi, itu belum tentu baik, karena di keadaan tertentu akan menyebabkan dana yang menganggur dalam jumlah yang besar yang akhirnya akan menurunkan keuntungan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan karena tidak terjualnya *inventory* dan klaim akun yang tidak terkumpul, yang mana tidak dapat digunakan untuk membayar hutang dengan cepat (prihantini,2009).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham yang masih belum konsisten dan masih menunjukkan perbedaan hasil. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan beberapa penelitian sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). *Return* yang diterima oleh seorang pemodal yang melakukan investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. Menurut Hartono (2008) return saham merupakan pengukuran harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya. Rumus untuk menghitung Return saham adalah sebagai berikut (Hartono, 2008).

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

R_{it} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_t = Harga saham masing-masing perusahaan pada t

P_{t-1} = Harga saham masing-masing perusahaan pada t-1

2.1 Pengaruh ROA terhadap *Return* saham

Pengaruh ROA terhadap *Return* saham, ROA merupakan salah satu rasio Profitabilitas antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar, semakin tinggi ROA dari perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya, Jadi semakin banyak investor yang tertarik akan menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. sebagai hasilnya, akan meningkatkan return saham. ROA positif mempengaruhi *Return* saham.

2.2 Pengaruh DER terhadap *Return* saham

Pengaruh DER terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. DER adalah rasio utang yang dipresentasikan dengan ratio antara semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan (van home,1997). Perusahaan-perusahaan dengan DER kecil akan memiliki risiko lebih kecil ketika ekonomi sedang terpuruk. Tetapi ketika kondisi ekonomi sedang meningkat, kesempatan untuk mendapatkan profit rendah. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan dengan ratio *leverage* yang tinggi, mempunyai risiko kerugian yang besar ketika ekonomi sedang terpuruk, tetapi memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang besar saat ekonomi meningkat. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan membuat harga saham terdepresiasi atau terapresiasi. Ketika DER terlalu tinggi, akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, karena semakin tinggi hutang berarti perusahaan tersebut akan memiliki beban bunga yang besar dan keuntungan akan berkurang. Risiko yang dihadapi investor juga semakin besar dan investor tidak menyukai hal tersebut. berdasarkan konsep ini, adalah mungkin DER negatif mempengaruhi *return* saham.

2.3 Pengaruh CR terhadap *Return* saham

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yang mengukur perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendek dengan assetnya. CR yang kecil akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Sebagai gantinya, jika CR terlalu tinggi, itu belum tentu baik, karena di keadaan tertentu akan menyebabkan dana yang menganggur dalam jumlah yang besar yang akhirnya akan menurunkan keuntungan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan karena tidak terjualnya *inventory* dan klaim akun yang tidak terkumpul, yang mana tidak dapat digunakan untuk membayar hutang dengan cepat (prihantini,2009). Di samping itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki asset-asset likuid yang tinggi lebih suka untuk memilik asset-asset lain yang dapat dilikuidisasi kapanpun tanpa mengurangi nilai pasar. Likuiditas dari perusahaan-perusahaan tersebut posisinya akan sering terganggu, jadi investor lebih membeli saham dari perusahaan-perusahaan dengan nilai CR yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai CR yang rendah (ang,1997). Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, khususnya modal kerja yang mana sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini akan memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan return saham. CR positif mempengaruhi *return* saham.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan sifat dari masalah penelitian ini, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang mencari pengaruh hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan data yang digunakan adalah data analisis yang asli dan tidak dimanipulasi, yang mana data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return* saham sedangkan variabel independen adalah *Return on asset*, *Debt to equity ratio* dan *Current asset*.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Data yang diambil dari *Indonesia capital directory market*, yang dapat diakses dari www.idx.co.id, berupa laporan keuangan dan ringkasan perusahaan tercatat. Waktu penelitian dilaksanakan pada September 2016 sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Sampel

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel dependen

Return Saham

Return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus yang digunakan dalam menentukan return saham yaitu, (hartono 2008):

$$Ri_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

3.4.2 Variabel Independen

1. ROA (*Return on Asset*)

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Kashmir,2008).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. DER (*Debt to equity Ratio*)

DER (*Debt to equity ratio*) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang membandingkan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas. Rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut (sawir,2009).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

3.CR (*Current Ratio*)

CR (*Current Ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (sartono,2001)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.4 Model dan teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan program komputer SPSS 23. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Modelnya adalah :

$$Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

A = Konstanta

X1= *Return on asset* (ROA)

X2= *Debt to equity ratio* (DER)

X3= *Current ratio* (CR)

β_1 β_3 = koefisien regresi

e= residual

4. Analisis dan Pembahasan

Dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hanya 61 perusahaan sebagai sampel. Beberapa sampel tidak memenuhi kriteria karena beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012 – 2015 dan ketidaklengkapan data.

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1, Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	244	-18.17	71.51	6.2006	10.40878
DER	244	.04	7.40	1.2567	1.19570
CR	244	38.42	934.46	206.5466	145.54206
RS	244	-.99	4.00	.0872	.55965
Valid N (listwise)	244				

1. Return

Dari tabel statistik deskriptif diatas diketahui nilai minimum *Return* adalah -0.99 dan nilai maximum *Return* 4.00. Dan Nilai Rata-rata return adalah 0.872 dengan Standar Deviasi 0.559 dari 61 saham manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2012-2015. *Return* saham tertinggi pada saham perusahaan Panasia indo resources Tbk (HDTX) dengan nilai 4.00 dan *Return* saham terendah pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai -0.99.

2. Return on Asset (ROA)

Dari tabel statistik deskriptif diatas diketahui nilai minimum dari *Return on asset* (ROA) adalah -18.17 dan nilai maximum ROA adalah 71.51. Dan nilai rata-rata *Return on asset* (ROA) adalah 6.2006 dengan Standar deviasi 10.40 dari 61 saham manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2012-2015. *Return on asset* (ROA) tertinggi pada saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai dan *Return on asset* (ROA) terendah pada saham perusahaan Ever shine textile Indonesia (ESTI) dengan nilai -18.17.

3. Debt to equity Ratio (DER)

Dari tabel statistik deskriptif diatas diketahui nilai minimum dari *Debt to equity ratio* (DER) adalah 1.25 dan nilai maximum *Debt to equity ratio* (DER) adalah 7.40. Dan nilai rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) adalah 1.19 dengan standar deviasi 1.19 dari 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2012-2015. *Debt to equity ratio* (DER) tertinggi pada saham perusahaan

Jembo cable company Tbk (JECC) dengan nilai 7.40 (DER) terendah pada saham Kertas Basuki rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dengan nilai 0.04.

4. Current Ratio (CR)

Dari tabel statistik dekriptif diatas diketahui nilai minimum dari *Current ratio* adalah 38.42 dan nilai maximum *Current ratio* (CR) adalah 934.46. Dan nilai rata-rata Current ratio (CR) adalah 206.54 dengan standar deviasi 145.54 dari 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2012-2015. *Current Ratio* tertinggi pada saham perusahaan Lion Metal Works Indonesia Tbk (LION) dengan nilai 934.46. *Current ratio* (CR) terendah pada saham perusahaan Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) dengan nilai 38.42.

4.2 Hasil Analisis regresi

Data yang di dapatkan dari sampel penelitian dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, dan variabel independen adalah ROA, DER, CR dimana untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.951	.799		-2.443	.015
1 Inv_ROA	-.118	.059	-.121	-2.001	.047
LN_DER	.487	.235	.223	2.076	.039
Inv_Sqrt_CR	27.412	9.446	.312	2.902	.004

Berdasarkan tabel diatas, model regresi linier berganda yang sebelumnya data telah ditransformasi menggunakan SPSS versi 23 adalah:

$$\text{Akar Kuadrat } Y/\text{LN}(\text{DER}) = -1,951 - 0,118(1/\text{ROA}) + 0,487 (\text{LN}(\text{DER})) + 27,412 (1/(\text{Akar Kuadrat}(\text{CR}))) + e.$$

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	257.665	3	85.888	24.480	.000 ^b

Residual	705.223	201	3.509		
Total	962.888	204			

- a. Dependent Variable: Sqrt_RS_Per_LN_DER
 b. Predictors: (Constant), Inv_Sqrt_CR, Inv_ROA, LN_DER

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

Tabel 4. Hasil uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.257	1.87312

- a. Predictors: (Constant), Inv_Sqrt_CR, Inv_ROA, LN_DER
 b. Dependent Variable: Sqrt_RS_Per_LN_DER

Hasil uji adjusted R² dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.517. Hal ini menunjukkan Return saham dipengaruhi oleh ROA, DER, CR sebesar 26.8%. Sedangkan sisanya 73.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

- a. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham

Hasil uji statistik t untuk variabel *Return On Asset* Inv_ROA diperoleh sig 0.047 dimana lebih kecil dari 0.05 serta koefisien regresi -0.118 menunjukkan bahwa *Return On Asset* Inv_ROA mempengaruhi Return saham Sqrt_RS_Per_LN_DER. Dalam penelitian ini didapatkan Inv_ROA memiliki hasil negatif -0.118 terhadap *return* saham Sqrt_RS_Per_LN_DER . Jika *Return On Asset* Inv_ROA naik maka return saham yang akan didapatkan akan berkurang dikarenakan jika asset perusahaan yang terdiam dalam jumlah yang banyak akan mengakibatkan *opportunity cost*, yang seharusnya asset-asset tersebut diolah dan digunakan untuk meningkatkan laba, namun sebaliknya Asset yang tidak diolah oleh perusahaan akan berujung pada menurunnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menurun akan mengakibatkan turunnya *Return* perusahaan.

- b. Pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Return saham

Hasil uji statistik t untuk variabel *Debt to equity ratio* LN_DER diperoleh sig 0.039 dimana lebih kecil dari 0.05 serta koefisien regresi 0.487 menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* LN_DER mempengaruhi Return saham Sqrt_RS_Per_LN_DER. Dalam penelitian ini didapatkan *Debt to equity*

ratio LN_DER memiliki hasil positif 0.487 terhadap return saham *Sqrt_RS_Per_LN_DER*. Dikarenakan jika *Debt to equity ratio* LN_DER naik atau utang tinggi maka akan menyebabkan penghematan pajak, dimana pajak yang dibayarkan lebih kecil, yang dapat digunakan untuk meningkatkan aliran kas (*Cash Flow*) perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya, dan Return saham akan meningkat.

C. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return saham

Hasil uji statistik t untuk variabel *Current Ratio* *Inv_Sqrt_CR* diperoleh sig 0.004 dimana lebih kecil dari 0.05 serta koefisien regresi 27.412 menunjukkan bahwa *Current Ratio* *Inv_Sqrt_CR* mempengaruhi Return saham *Sqrt_RS_Per_LN_DER*. Dalam penelitian ini didapatkan *Current Ratio* *Inv_Sqrt_CR* memiliki hasil positif 27.412 terhadap return saham *Sqrt_RS_Per_LN_DER*. Semakin besar *Current Ratio* *Inv_Sqrt_CR* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan, terutama modal kerja dimana sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini akan dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan return saham perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.
2. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.
3. *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.
4. *Return on asset* (ROA), *Debt to equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

Daftar Pustaka

- Subramanyam,K.H dan Wild,John J (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Arista, Desy. (2010). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012*.
- Brigham, Eugene F. Dan I.C. Gapenski. (1999). *Intermediate Financial Management. Fifth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Brigham & Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjipto & Hendry M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, Sri. (2005). “Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi and Auditing Indonesia vol.27. No.2: 117-126*.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ulupui, I G. K.A. (2006). “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Warsono. (2008). *Kontribusi Pasar Modal terhadap Perekonomian Indonesia*. Majalah Usahawan.
- Weston. J. Fred and Thomas E. Copeland. (1997). *Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi Kesembilan*. Jakarta: Binarupa Aksara